

SUSTAINABILITY ACCOUNTING REPORTING

SRI WIBAWANI WA

Pada 2001, PBB meluncurkan Global Reporting Initiatives (GRI) yang meminta korporasi global mengintegrasikan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan dalam pelaporan korporasi.

➔ Memunculkan model Sustainability Reporting



Sustainability

An integrated approach to Environmental, Social & Economic impact issues (both internal and external) leads to long term, sustainable profit growth

- Permit & License Compliance
- Bio-diversity Management
- Emissions to Air
- Water/Chemical Usage and Discharges

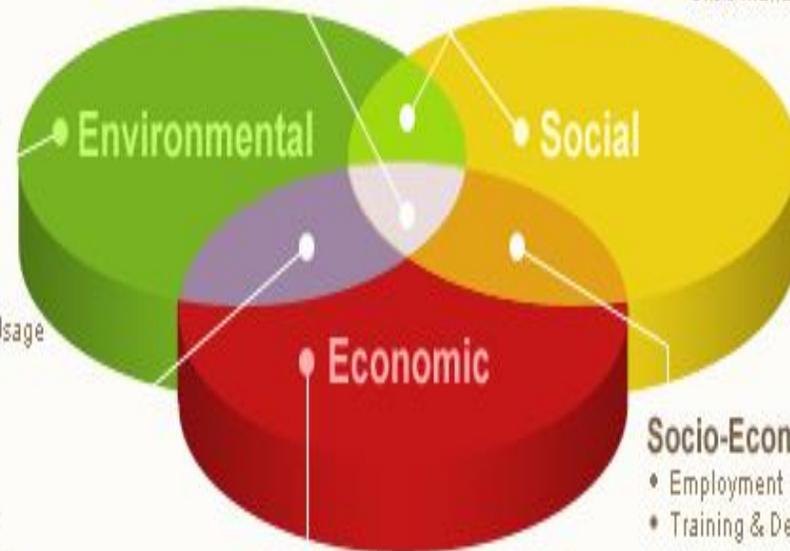
Eco-Economy

- Resource Efficiency
- Energy Efficiency
- Global Energy Issues

- Respect for the Individual
- Equality Opportunity
- Diversity
- Outreach Programmes
- Human Rights

Socio-Environmental

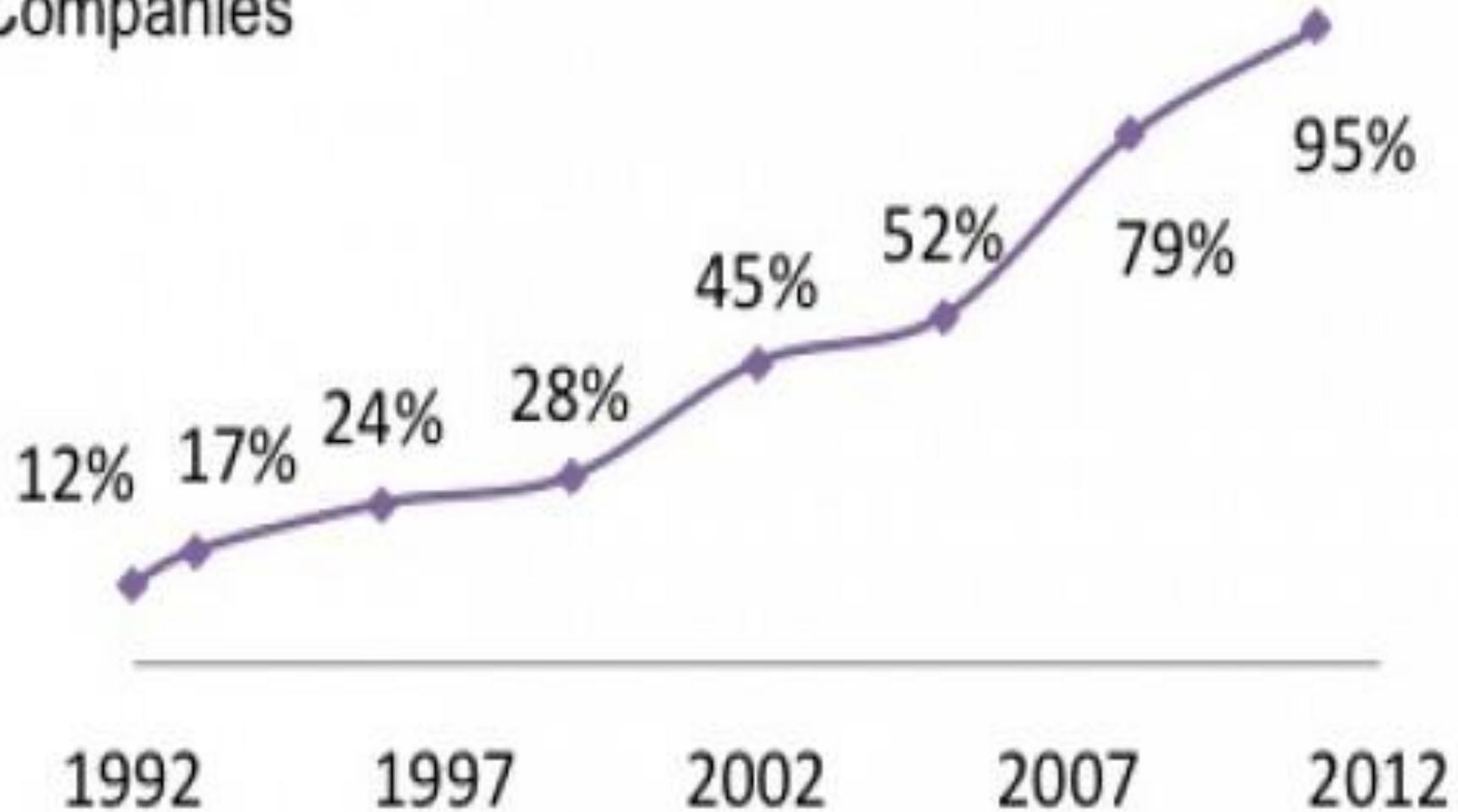
- Health & Safety
- Disability
- Fire Safety
- Legislation & Regulation
- Climate Change risk
- Crisis Management



Socio-Economic

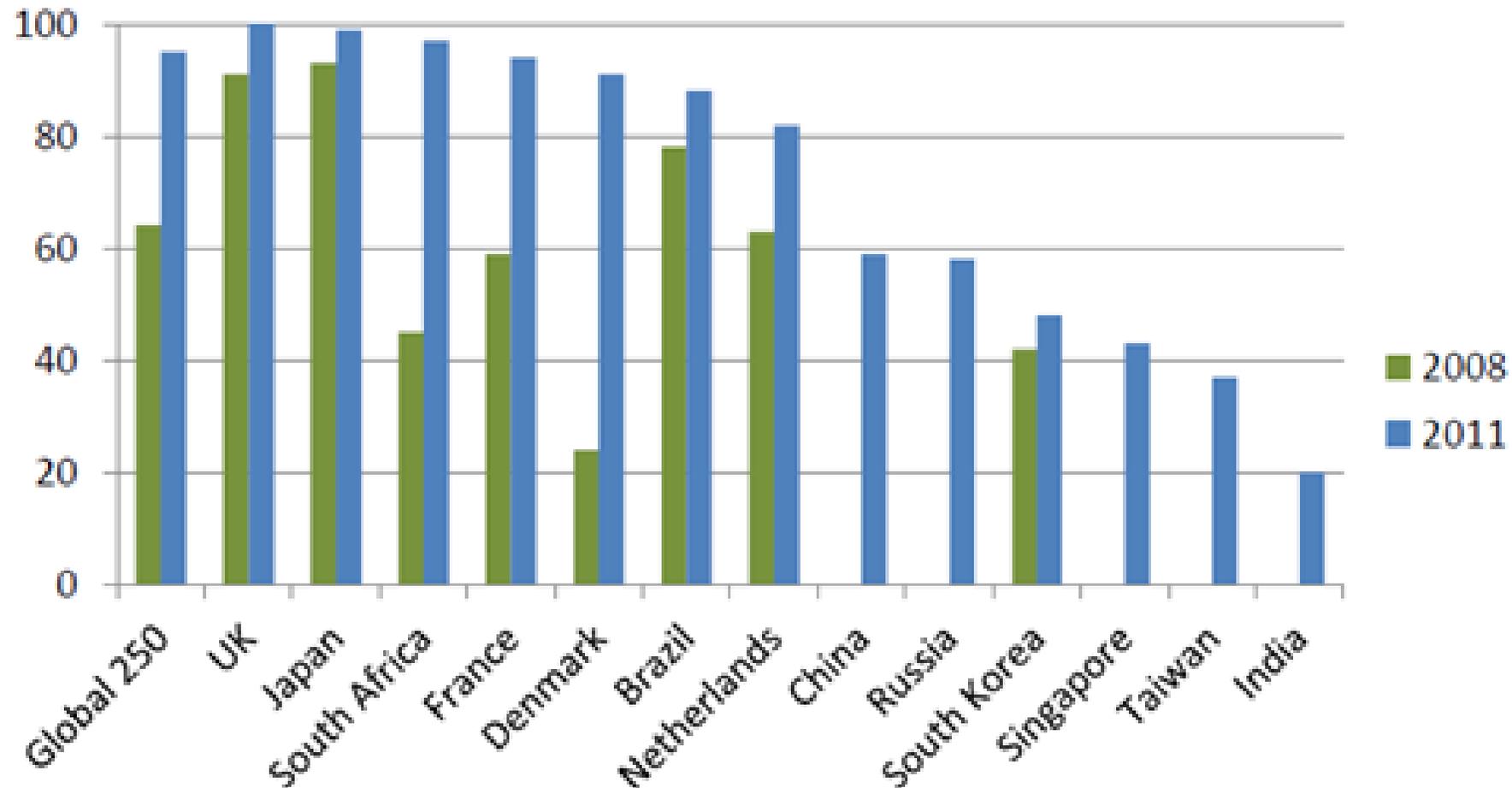
- Employment
- Training & Development
- Local Economies & Enterprise
- Social & Community
- Sponsorship
- Consistent, Profitable Growth
- Risk Management
- Total Shareholder Return

Voluntary Sustainability Reporting Among G250 Companies



Source: Personally developed by author, adapted from Kolk, 2006 and KPMG

Trends in Sustainability Reporting

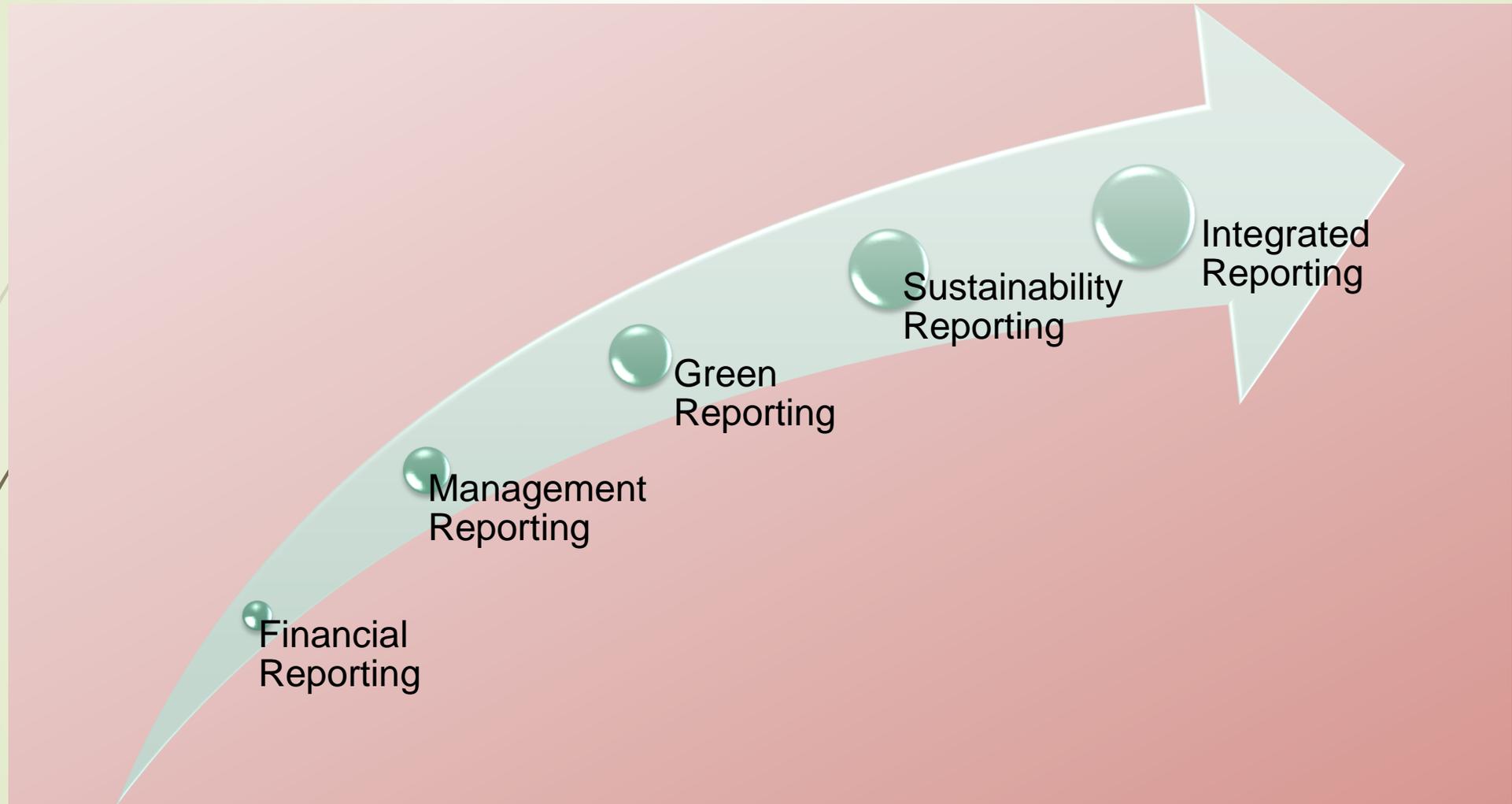


Pada akhir 2012, sudah ada sekitar 100 perusahaan Indonesia yang menerapkan Sustainability Reporting

Apa implikasi bagi Akuntansi?

- ➔ Muncul tuntutan publik dan gerakan para akuntan untuk mereformasi TEORI dan PRAKTIK AKUNTANSI dengan mengembangkan dan menerapkan **GREEN ACCOUNTING, TRIPLE-BOTTOM-LINE ACCOUNTING, SUSTAINABILITY ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORTING, INTEGRATED REPORTING, dll**

Evolusi Pelaporan Perusahaan





GREEN BUSINESS & GREEN ACCOUNTING

GREEN BUSINESS: Apa itu?

green
BUSINESS

Environmental
Protection &
Resource
Conservation



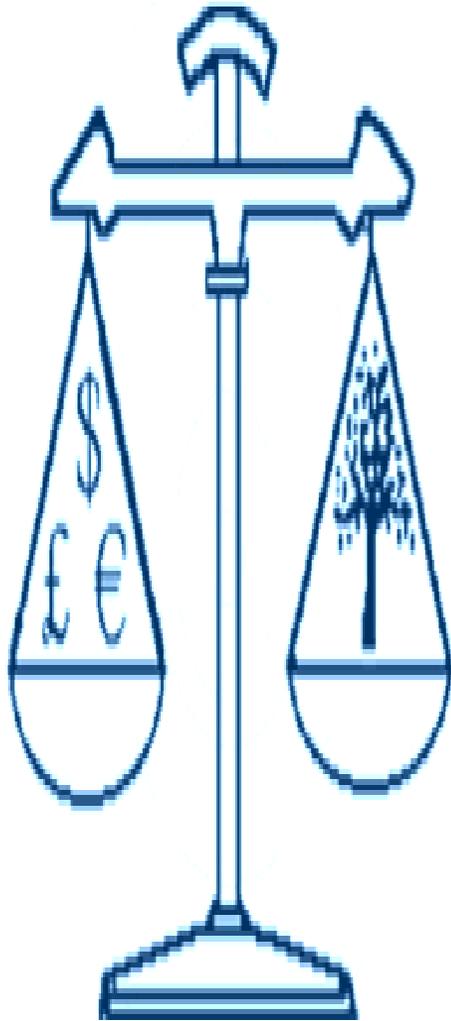
Paradigma bisnis yang menganjurkan bahwa dalam berbisnis untuk meraup laba (profit), korporasi perlu peduli dan bertanggung jawab melestarikan lingkungan planet) dan meningkatkan kesejahteraan sosial (people) dengan mengelolanya secara baik.

Motif Green Business

- ▶ Patuh terhadap regulasi
- ▶ Mengurangi tekanan para stakeholder eksternal
- ▶ Untuk keberlanjutan bisnis dan laba dalam jangka panjang
- ▶ Mendapatkan akses politik, kredit, investasi dan bisnis
- ▶ Menurunkan risiko keuangan, risiko bisnis, risiko sosial dan risiko politis
- ▶ Meningkatkan reputasi dan nama baik perusahaan
- ▶ Meningkatkan apresiasi stakeholder
- ▶ Melindungi perusahaan

GREEN ACCOUNTING

(Apa itu?)



- ▶ **Paradigma baru Akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses Akuntansi tidak hanya pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan (financial/profit), tapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (people) dan lingkungan (planet)**
- ▶ **Laporan akuntansi tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan, tapi juga pada pelaporan sosial dan pelaporan lingkungan**

Mengapa Muncul Green Accounting (GA)?

Terjadi krisis lingkungan yang kian parah dan Akuntansi dituding sebagai salah satu penyebabnya karena tidak menyajikan informasi akuntansi lingkungan

- GA sebagai solusi Akuntansi untuk ikutserta mengatasi krisis lingkungan

Adanya demand dari korporasi/stakeholder terhadap Green Reporting/Sustainability Reporting

- Korporasi (akuntan) mau tak mau harus menyediakan (supply) Laporan Akuntansi Hijau (green accounting reporting)

Adanya keinginan kuat dari para akuntan untuk menjadikan Akuntansi sebagai ilmu sosial dan teknologi yang kian berperan strategis dan vital dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, bisnis dan budaya umat manusia.

- Akuntansi dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi yang responsif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal

Munculnya keinginan kuat dari para Akuntan untuk memajukan Akuntansi dan profesi Akuntan agar semakin berperan penting dalam kehidupan umat manusia

- Para akuntan sengaja mengembangkan isu, konsep, prinsip, standar dan praktik GA untuk memperluas cakupan Akuntansi



**TRANSFORMASI MENUJU
SUSTAINABILITY ACCOUNTING
AND REPORTING**



- 
- ▶ Lako (2011) mengusulkan agar perlu segera dilakukan reformasi akuntansi konvensional menuju: **AKUNTANSI BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY ACCOUNTING)** untuk mendukung **PELAPORAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORTING)**
 - ▶ **Akuntansi Berkelanjutan** lebih mudah diterima dan dipahami publik karena memiliki penalaran logis dan basis teoritis yang kuat, relevan dengan realitas akuntansi dan terintegrasi perspektifnya.
 - ☛ Teori corporate governance
 - ☛ Teori corporate sustainability
 - ☛ teori triple bottom-line of business
 - ☛ teori corporate stakeholder
 - ☛ Teori sustainability profit

Model Rerangka Akuntansi Berkelanjutan



Sustainability Accounting

- Suatu paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menyatakan bahwa fokus dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, pengungkapan, akuntabilitas dan transparansi akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi atau informasi keuangan, tapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang mendasari informasi keuangan.



Fokus Akuntansi Berkelanjutan

- 
- fokus dari proses Akuntansi Berkelanjutan adalah pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan sehingga *output* pelaporannya berisi informasi keuangan, sosial dan lingkungan.

Tujuan umum Akt Berkelanjutan

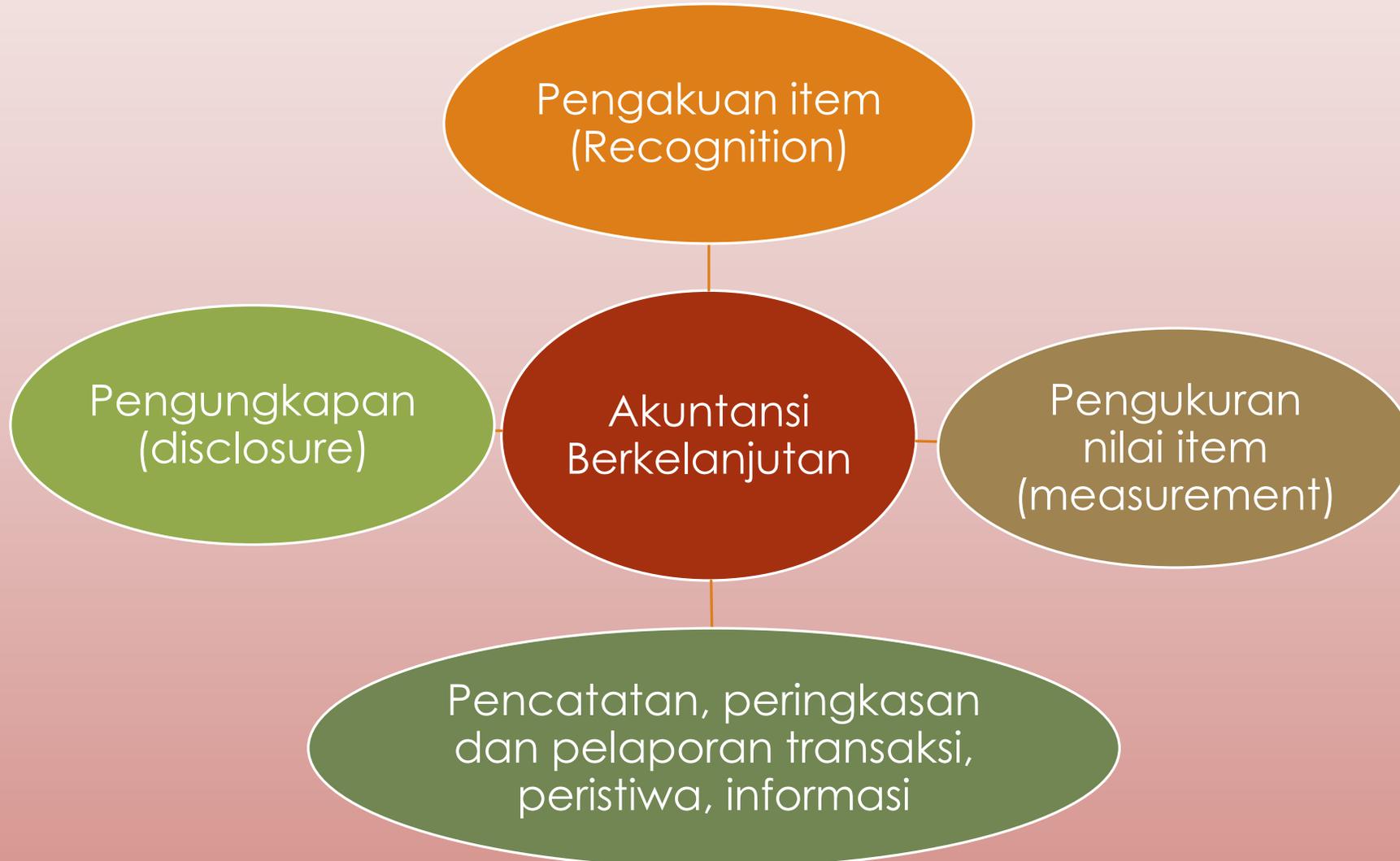
► Tujuan umum:

Agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui secara utuh informasi tentang kualitas manajemen dan perusahaan dalam pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan.

► Tujuan khusus:

1. Agar para *stakeholder* bisa mengetahui dan menilai kinerja dan nilai korporasi serta risiko dan prospek suatu korporasi secara utuh sebelum mengambil suatu keputusan.
2. Untuk keberlanjutan bisnis dan laba, keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan sebagai suatu ekosistem

Fokus Akuntansi Berkelanjutan





Tantangan Implementasi Akuntansi Berkelanjutan

Paradigma akuntansi masih konvensional dan masih adanya resistensi dari para akuntan sendiri:

- (1) Akuntansi hanya memfokuskan pada kebutuhan informasi bagi *stakeholders* dominan yang memberi kontribusi dalam penciptaan nilai perusahaan.
- (2) Akuntansi hanya memproses dan melaporkan informasi yang berdasarkan “*materiality*” dan “*measurability*”.



(3) Akuntansi mengadopsi asumsi “*entity*” sehingga perusahaan diperlakukan sebagai entitas yang terpisah dari pemilik dan *stakeholders* lainnya. Jika suatu transaksi tidak secara langsung berdampak pada nilai entitas maka diabaikan dalam pelaporan akuntansi.

(4) Masyarakat dan lingkungan adalah sumberdaya yang tidak berada dalam “*area kendali*” dan tidak terikat dalam “*executory contract*” dengan perusahaan sehingga diproses akuntansi.

REFORMASI PARADIGMA AKUNTANSI

Ada 3 aspek yang perlu direformasi:

1. Reformasi *conceptual framework akuntansi dan GAAP* akuntansi konvensional ke arah yang progresif, yaitu menuju Akuntansi Berkelanjutan.
2. Reformasi format pelaporan akuntansi menuju format Pelaporan Berkelanjutan (integrasi pelaporan keuangan, sosial, lingkungan dan tatakelola) atau Pelaporan Terintegrasi (*Integrated Reporting*).
3. Reformasi Standar Akuntansi Keuangan menuju Standar Akuntansi Berkelanjutan



Sustainable Reporting

Definisi :

Pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (disclose), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan



Latar Belakang

- Adanya Perubahan dari sudut pandang dunia bisnis bahwa tujuan akhir organisasi berubah bukan hanya berorientasi pada keuntungan belaka, melainkan juga menyadarkan sektor bisnis akan pentingnya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.
- Dengan menerapkan program tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, hal ini dapat membawa perubahan dalam bentuk rencana strategis bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya sampai di masa yang akan datang.



Latar Belakang

- Terdapat pergeseran dalam berbisnis yang beretika melalui konsep *Sustainable development* sebagai paradigma baru.
- Pada awalnya bisnis hanya dibangun dengan paradigma lama berupa *single P* alias *Profit* saja.
- Konsep *Sustainable development* merupakan suatu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini (*current*) tidak boleh mengganggu kemampuan generasi berikutnya (*next generation*) dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang akan datang.
- Berdasarkan konsep tersebut , maka muncul konsep *sustainability management*.



Latar Belakang

Pada bulan September 2004 tim *International Organization for Standardization* (ISO) sebagai induk dari organisasi standar internasional mengundang berbagai pihak untuk melahirkan panduan (*guidelines*) dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*



Sustainability Management

Manfaat perusahaan mengimplementasikan *sustainability management*, yaitu:

- Perusahaan lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam pembangunan komunitas (*community development*) atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan bagi pemilik semata, namun juga harus menjaga dan memberi nilai tambah (*value added*) pada masyarakat dan lingkungannya.
- Meningkatkan nama baik/reputasi perusahaan, sehingga terjaga citra (*image*) yang positif.



Sustainability Management

Manfaat perusahaan mengimplementasikan *sustainability management*, yaitu:

- Mengurangi dampak risiko yang merugikan perusahaan.
- Meningkatkan daya saing perusahaan (*competitive advantage*).
- Meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.
- Bahan Analisis investasi bagi para investor (*Socially Responsible Investment/SRI*).



Sustainable Reporting

Global Reporting Initiative (GRI) telah mengeluarkan panduan/pedoman yang dapat digunakan untuk mengukur praktik *sustainability management* berupa *GRI Sustainability Reporting Guidelines* dengan menunjukkan beberapa elemen penting yang berhubungan dengan 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan manusia atau *triple bottom line (Profit, Planet & People)*.



Sustainable Reporting

- ▶ Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.



Sustainable Reporting

- ▶ Melalui penerapan *Sustainability Reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang didasarkan atas etika bisnis (*business ethics*).



Sustainability reporting dan kaitannya dengan Akuntansi Lingkungan

- Akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengalokasian biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan (Sri Hastuti dan Ikhsan:2002)
- Dimana biaya lingkungan merupakan dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus diakui sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.



Sustainability reporting dan kaitannya dengan Akuntansi Lingkungan

- ▶ Pada akuntansi lingkungan terdapat perhitungan atas Polusi (baik air, tanah, dan udara), Pengelolaan sampah, limbah dan lain-lainya yang secara langsung ataupun tidak dapat terkena akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi



Sustainability reporting dan kaitannya dengan Akuntansi Lingkungan

- Hal ini mengindikasikan bahwa bisnis yang dibangun haruslah menguntungkan tidak hanya bagi perusahaan tetapi bermanfaat juga bagi manusia/pekerja, dan lingkungannya.
- Pandangan ini didasarkan pada konsep *Sustainable development*, yaitu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sekarang tidak boleh mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dimasa yang akan datang



Sustainability reporting dan kaitannya dengan Akuntansi Lingkungan

- Cara yang mudah untuk mengimplementasikan pengukuran dan penganalisisan *sustainability development* yakni dengan menggunakan sustainability reporting dalam praktinya.
- Dimana *sustainability reporting* dapat menginformasikan segala bentuk kegiatan perusahaan melalui pos-pos pembiayaan perusahaan guna lingkungan sosialnya yang tentunya berbeda seperti pengungkapan pada laporan keuangan seperti biasanya.



Faktor Pendorong untuk mengimplementasikan Sustainability Business

- Secara internasional, kesadaran akan pentingnya komitmen bersama untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dan menyelamatkan dunia dari kerusakan yang lebih parah dimulai dari **Protokol Kyoto**.
- Kesepakatan yang ditandatangani 11 Desember 1997 dan diberlakukan sejak 16 Februari 2005 ini diratifikasi oleh 181 negara di dunia. Setiap negara, terutama negara-negara industri yang menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca, mempunyai target penurunan emisi. Dan target-target tersebut diturunkan pada setiap perusahaan di negara-negara tersebut.



Faktor-faktor yang mendorong implementasi strategi keberlanjutan perusahaan

1. Kepatuhan terhadap regulasi dan hukum
2. Pengelolaan risiko terhadap merk atau reputasi perusahaan
3. Mencapai keunggulan bersaing dan profitabilitas jangka panjang
4. Efisiensi dan penghematan biaya
5. Nilai-nilai perusahaan
6. Permintaan pelanggan akan produk yang 'hijau' alias peduli lingkungan
7. Pengawasan publik terhadap praktik ketenagakerjaan, dan praktik bisnis lainnya
8. Faktor-faktor yang mendorong karyawan bergabung dan bertahan
9. Persyaratan dari vendor
10. Bantuan pemerintah, atau insentif lainnya, seperti keringanan pajak atau bunga pinjaman

(Survei AICPA,CICA dan CIMA).

Penyajian Sustainability Reporting

Proses penyajian Sustainability Reporting dilakukan melalui 5 (lima) mekanisme, yaitu :

- 1. Penyusunan kebijakan perusahaan.** Dalam hal ini, perusahaan membuat kebijakan yang berkaitan dengan sustainability development, kemudian mempublikasikan kebijakan tersebut beserta dampaknya.
- 2. Tekanan pada rantai pemasok (supply chain).** Harapan masyarakat pada perusahaan untuk memberikan produk dan jasa yang ramah lingkungan juga memberikan tekanan pada perusahaan untuk menetapkan standar kinerja dan *sustainability reporting* kepada para pemasok dan mata rantainya.
- 3. Keterlibatan stakeholders**
- 4. Voluntary codes.** Dalam mekanisme ini, masyarakat meminta perusahaan untuk mengembangkan aspek-aspek kinerja sustainability dan meminta perusahaan untuk membuat laporan pelaksanaan sustainability. Apabila perusahaan belum melaksanakan, maka perusahaan harus memberikan penjelasan.
- 5.** Mekanisme lain adalah **rating dan benchmarking**, pajak dan subsidi, ijin-ijin yang dapat diperdagangkan, serta kewajiban dan larangan.

Penyajian Sustainability Reporting

- Sustainability Report dapat diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (annual report).
- Beberapa alasan perusahaan menyajikan Sustainability Report terpisah dari annual report, antara lain :
 - a. Sustainability Report sebagai alat komunikasi bagi manajemen dengan para stakeholder untuk menyampaikan pesan bahwa perusahaan telah menjalankan sustainable development.
 - b. Memperoleh image baik (citra positif) dari stakeholder.
 - c. Pencarian legitimasi dari stakeholder

Prinsip – Prinsip Sustainable Reporting

- ▶ Terdapat Prinsip-prinsip dalam penyusunan sustainability reporting, sehingga membuat informasi yang tertuang di dalam *sustainability reporting* menjadi informasi yang berkualitas dan memadai



Prinsip – Prinsip Sustainable Reporting

Keseimbangan

- ▶ Laporan harus menggambarkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk dapat memungkinkan penilaian yang masuk akal terhadap keseluruhan kinerja. Keseluruhan penyajian isi laporan harus menyajikan gambaran yang tidak bias terhadap kinerja organisasi. Laporan harus menghindari pemilihan, penghilangan, atau penyajian format yang memungkinkan kesalahan penilaian oleh pembaca laporan.

Prinsip – Prinsip Sustainable Reporting

- **Dapat diperbandingkan**
- Isu-isu dan informasi harus dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten.
- Informasi yang dilaporkan harus disajikan dalam sebuah cara yang memungkinkan pemangku kepentingan dapat menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu dan dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya.
- Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan harus dapat membandingkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilaporkan dengan kinerja organisasi sebelumnya, sasarannya, dan apabila memungkinkan dengan kinerja organisasi lainnya.
- Konsistensi dalam melaporkan memungkinkan pihak-pihak internal dan eksternal untuk melakukan perbandingan.



Prinsip – Prinsip Sustainable Reporting

Kecermatan

- ▶ Informasi yang dilaporkan harus cukup cermat dan detail bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja organisasi.

Ketepatan waktu

- ▶ Laporan dilakukan berdasarkan jadwal reguler serta informasi kepada pemangku kepentingan tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan. Kegunaan informasi akan sangat terkait dengan apakah waktu pengungkapannya kepada pemangku kepentingan dapat memungkinkan mereka untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam pembuatan kebijakan yang mereka lakukan.

Prinsip – Prinsip Sustainable Reporting

Kejelasan

- ▶ Informasi harus disediakan dalam cara yang dapat dimengerti dan diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.
- ▶ Laporan harus menyajikan informasi dalam cara yang dapat dimengerti, dapat diakses, dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan organisasi (baik dalam bentuk cetak maupun saluran lainnya). Pemangku kepentingan harus dapat menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa harus bekerja keras.
- ▶ Informasi harus disajikan dalam cara yang komprehensif kepada pemangku kepentingan yang telah memiliki pemahaman akan organisasi dan aktivitasnya.
- ▶ Grafik dan tabel data terkonsolidasi dapat membantu dalam memahami dan mengakses informasi yang ada dalam laporan.

Prinsip – Prinsip Sustainable Reporting

Keterandalan

- Informasi dan proses yang digunakan dalam penyiapan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dalam sebuah cara yang dapat diuji dan dapat membentuk kualitas dan materialitas dari laporan.
- Pemangku kepentingan harus yakin bahwa sebuah laporan dapat dicek ketepatan dan ketelitian isinya serta tingkatan Prinsip Pelaporan yang digunakan.
- Informasi dan data yang termasuk dalam laporan harus didukung oleh pengendalian internal atau dokumentasi yang dapat di-review oleh individu di luar mereka yang terlibat dalam pembuatan laporan.

Penyajian Sustainability Reporting

► Item Sustainability Reporting Versi GRI

Indikator beserta aspek yang dilaporkan dalam Sustainability Reporting Versi GRI :

ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS

1. Economic Performance Aspect
2. Market Aspect
3. Indirect Economic Effect Aspect



Penyajian Sustainability Reporting

ENVIRONMENT PERFORMANCE INDICATORS

4. Raw Material Aspect
 5. Energy Aspect
 6. Water Aspect
 7. Biodiversity Aspect
 8. Emissions, Effluents & Waste Aspect
 9. Compliance Aspect
 10. Transport Aspect
 11. Overall Aspect
- 



Penyajian Sustainability Reporting

LABOR PERFORMANCE INDICATOR

- 12. Employment Aspect
- 13. Labor / Management Relations Aspect
- 14. Occupational, Health & Safety Aspect
- 15. Training & Educations Aspect



Penyajian Sustainability Reporting

➤ HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS

16. Investment & Procurement Practices Aspect
17. Non-discrimination Aspect
18. Freedom of Association & Collective Bargaining Aspect
19. Child Labor Aspect
20. Forced & Compulsory Labor Aspect
21. Security Practices Aspect
22. Indigenous Rights Aspect



Penyajian Sustainability Reporting

► SOCIETY PERFORMANCE INDICATORS

- 23. Community Aspect
- 24. Corruption Aspect
- 25. Public Policy Aspect
- 26. Anti-Competitive Behavior Aspect
- 27. Compliance Aspect

Penyajian Sustainability Reporting

PRODUCT RESPONSIBILITY PERFORMANCE INDICATORS

- 28. Customer Health & Safety Aspect
- 29. Product & Service Labelling
- 30. Marketing Communication Aspect
- 31. Customer Privacy Aspect
- 32. Compliance Aspect

The Awards - ISRA

- ▶ National Center for Sustainability Reporting (NCSR) setiap tahun menyelenggarakan ajang / penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA).
- ▶ Ajang tahunan ISRA diselenggarakan atas kerjasama NCSR bersama Indonesia-Netherlands Association (INA) serta American Chamber of Commerce (AMCHAM) dengan dukungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kedutaan Besar Kerajaan Belanda, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI).
- ▶ 'ISRA diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama (key stakeholders) dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas publik.
- ▶ ISRA diberikan kepada perusahaan yang telah mempublikasikan Sustainability Report, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (annual report).



The Awards - ISRA

Terdapat 3 (tiga) kriteria yang sering dipakai sebagai penilaian ajang penghargaan ISRA antara lain :

a. Kelengkapan (completeness), meliputi: profil perusahaan, dampak penting, kebijakan sosial/lingkungan, komitmen manajemen, target dan tujuan kebijakan sosial/lingkungan, layanan produk dan jasa, kebijakan pengadaan bahan baku dan isu-isu yang terkait dengannya, kebijakan pelaporan dan pembukuan, dan hubungan antara pelaporan sosial/lingkungan dengan masalah pembangunan yang berkelanjutan (sustainability development), sistem manajemen (management system) serta tata kelola perusahaan (corporate governance).



The Awards - ISRA

- ▶ **b. Kepercayaan (Credibility)**, meliputi: pencapaian utama saat ini, penyebutan anggota tim yang bertanggung jawab untuk isu sosial/ekonomi, sistem manajemen dan integrasinya ke kegiatan usaha, perencanaan ketidakpastian dan manajemen risiko, proses audit internal, ketaatan (compliance) atau ketidaktaatan terhadap peraturan, data-data mengenai dampak sosial/ekonomi, data-data keuangan konvensional yang berhubungan, laporan keuangan sosial/lingkungan dan full cost accounting, akreditasi atau sertifikasi ISO, penjabaran mengenai interaksi dengan pihak terkait atau proses dialog, pemanfaatan masukan dari pihak-pihak yang terkait, serta pernyataan dari pihak ketiga



The Awards - ISRA

C. Komunikasi (Communication), meliputi: tata letak dan penampilan, kemudahan dipahami, dibaca dan proporsional uraian tiap bagian, mekanisme komunikasi dan umpan balik (feedback), ringkasan pelaporan (executive summary), tersedia petunjuk kemudahan untuk membaca laporan, pemanfaatan sarana intranet & internet, acuan bagi website dan pelaporan lain, dan hubungan antar pelaporan, kesesuaian grafik, gambar dan foto dengan narasi, dan integrasi dengan laporan keuangan (financial statement).

Mengapa Integrated Reporting Muncul ?

1. Financial reporting (FR) memiliki kelemahan mendasar dan menyesatkan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan lainnya. Alasannya:
 - ➡ *FR hanya menyajikan informasi item-item keuangan (posisi dan kinerja keuangan) dan indikator-indikator keuangan. Sedangkan informasi lain yang mendasari informasi keuangan (sosial, lingkungan, tatakelola, risiko dan prospek, keberlanjutan bisnis, dll) diabaikan dalam pelaporan.*

Mengapa Integrated Reporting Muncul ?

2. *Management Reporting (MR) meski menyajikan informasi keuangan dan informasi lain terkait pengelolaan perusahaan, namun tidak menyajikan bagaimana komitmen, kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang menjadi pilar dasar bisnis...*

Implikasi negatif:

- ⇒ Kepedulian perusahaan pada isu-isu sosial dan lingkungan rendah
- ⇒ Meningkat eskalasi krisis sosial dan lingkungan
- ⇒ Meningkatkan risiko sustainabilitas bisnis
- ⇒ Merugikan kepentingan stakeholders

Mengapa Integrated Reporting Muncul ?

3. Green Reporting (GR) selain menyajikan pelaporan keuangan, juga menitikberatkan pada pelaporan CSR (CSR Reporting) atau Pelaporan Lingkungan (Environmental Reporting).

➔ Green Accounting dikembangkan dalam upaya menghasilkan GR.

Keterbatasannya:

- ▶ Pelaporan Keuangan dan Pelaporan CSR/Lingkungan kebanyakan dinyatakan dalam bentuk pelaporan terpisah sehingga membingungkan pemakai.
- ▶ Kurang ada integrasi antara pelaporan keuangan dengan pelaporan CSR/lingkungan serta pengelolaan perusahaan
- ➔ Lebih banyak dinyatakan dalam laporan tahunan (annual report)

Mengapa Integrated Reporting Muncul ?

4. Sustainability Reporting (SR) yang digagas oleh Global Reporting Initiatives (GRI) pada 1999 menyajikan pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara terpadu dalam satu paket pelaporan korporasi.

Kritik terhadap SR:

- ▶ Tidak menyajikan informasi tentang strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi yang dapat menimbulkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- ▲ Akibatnya, informasi dalam SR tidak utuh dan tidak lengkap untuk pertimbangan keputusan para stakeholder

Isu-isu penting Sustainability Reporting (SR)

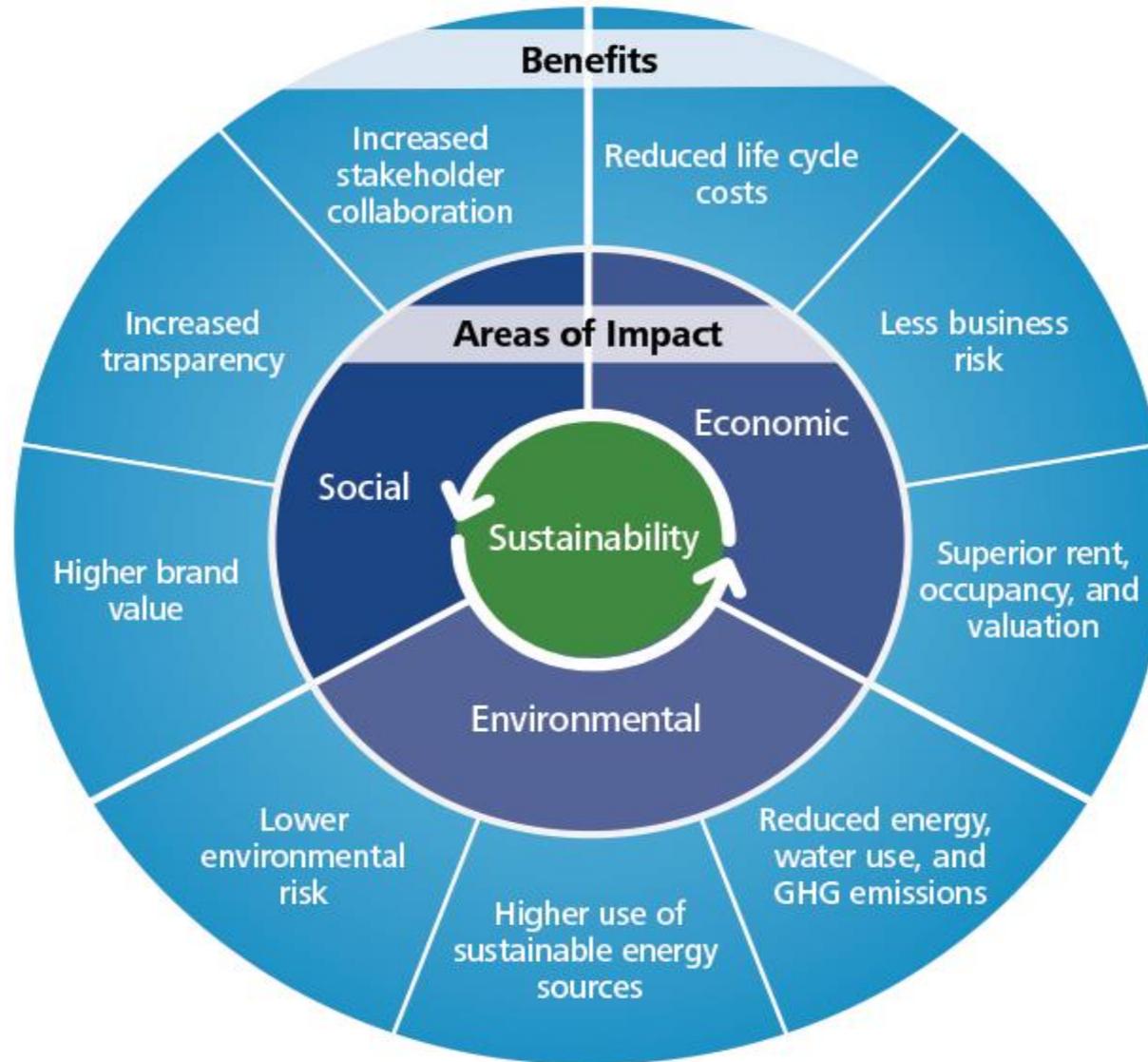
1. SR menekankan pada pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan, serta tata kelola korporasi yang menjadi pilar dasar bisnis.
2. Pengembangan model SR didasarkan pada teori triple bottom-line of business (3-P) dari John Elkington (1997):
 - ➔ *Apabila suatu korporasi ingin tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan maka korporasi itu harus peduli dan bertanggung jawab terhadap alam semesta (planet), masyarakat (people) dan pertumbuhan keuntungan bisnis itu sendiri (profits).*

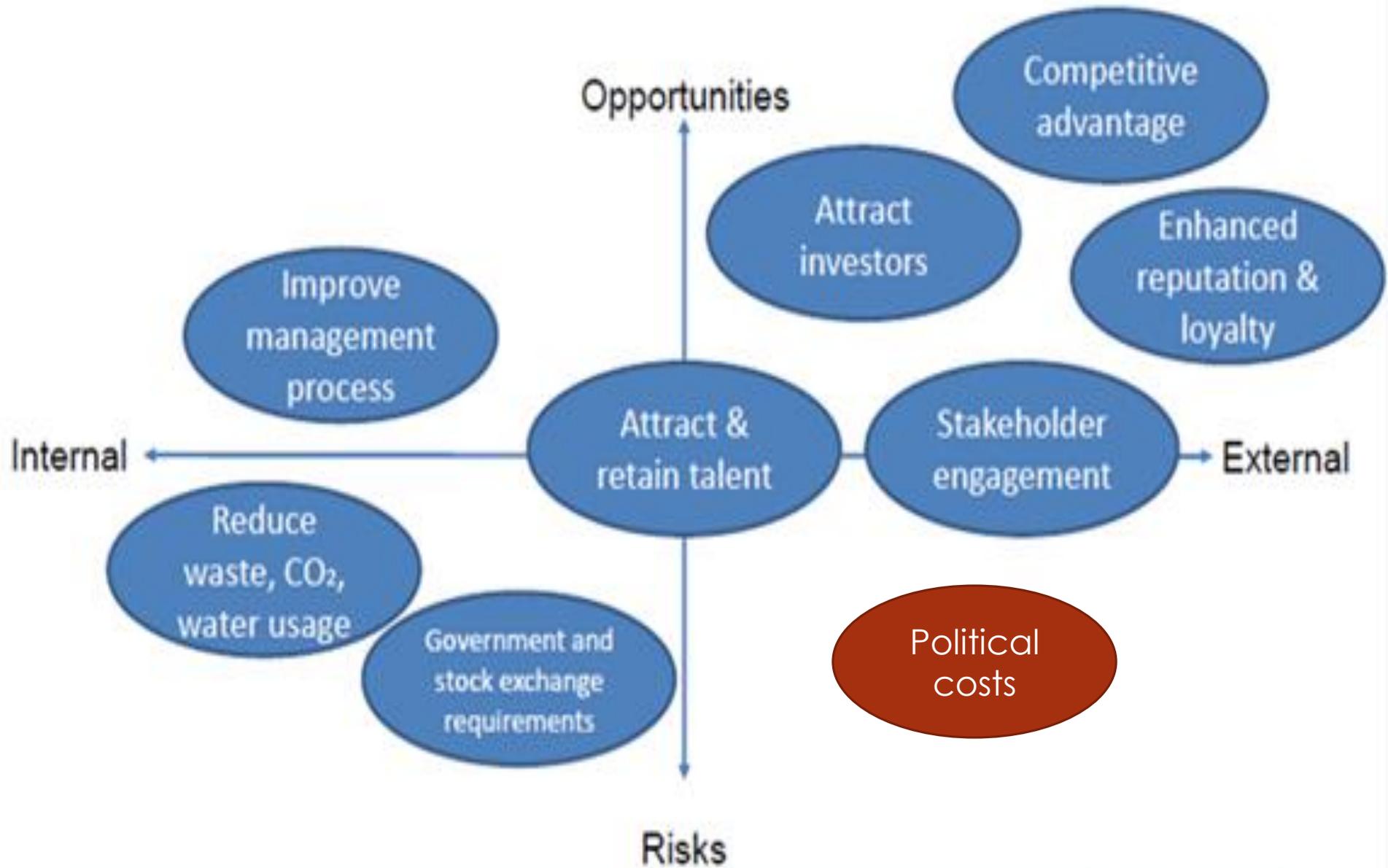


Isu-isu penting Sustainability Reporting (SR)

- 3. SR bertujuan memberikan informasi yang utuh dan terintegrasi kepada stakeholder dengan tujuan utamanya adalah untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang**
- 4. SR yang dikembangkan GRI sejak 1999 hingga saat ini, mendapat respon yang luarbiasa dari korporasi dan sudah diterapkan sekitar 10.000an perusahaan global.**
- 5. Banyak korporasi di Indonesia (sekitar 100-an perusahaan) sudah mengaplikasikan SR dalam pelaporan informasinya kepada stakeholders.**

Benefits of Sustainability Reporting





Implikasi SR terhadap Pelaporan Akuntansi

- **Memunculkan gerakan para akuntan untuk mereformasi Akuntansi konvensional yang lebih memfokuskan proses akuntansi pada transaksi/ peristiwa keuangan untuk menghasilkan Laporan Keuangan dengan mengembangkan Akuntansi Berkelanjutan (Sustainability Accounting/SA).**
- ➡ *SA menekankan proses akuntansi (pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi) pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial, lingkungan dan finansial untuk menghasilkan Sustainability Report (Laporan Berkelanjutan).*

Isu-isu penting Sustainability Reporting (SR)

5. Pada tahun 2011, the International Integrated Reporting Committee (IIRC) dan didukung oleh GRI mengembangkan model pelaporan korporasi yang baru yang disebut: INTEGRATED REPORTING.

- ▶ *“Integrated Reporting demonstrates the linkages between an organization’s strategy, governance and financial performance and the social, environmental and economic context within which it operates. By reinforcing these connections, Integrated Reporting can help business to take more sustainable decisions and enable investors and other stakeholders to understand how an organization is really performing.” (www.theIIRC.org)*

Mengapa model Integrated Reporting dikembangkan?

- **Menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan bisnis kepada para stakeholder**
- **Membantu mengintegrasikan sustainabilitas bisnis ke dalam strategi and operasi**
- **Meningkatkan relasi dengan para stakeholder utama**
- **Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan**

- **Menunjukkan posisi perusahaan sebagai leader and innovator**
- **Meningkatkan relasi dengan komunitas investor, kreditor dan mitra usaha**
- **Meningkatkan akses modal/pendanaan**
- **Meningkatkan reputasi dan memperkuat brand perusahaan**
- **Patuh terhadap regulasi**

- **Menyederhanakan pelaporan eksternal (LK, LM, SR)**



Integrated Reporting: Teori dan Aplikasi

Esensi Integrated Reporting (IR)

Menurut The International Integrated Reporting Committee (IIRC):

- **Integrated reporting (IR)** adalah suatu proses komunikasi informasi suatu organisasi, terutama tercermin dalam “integrated report”, kepada para stakeholder tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu.

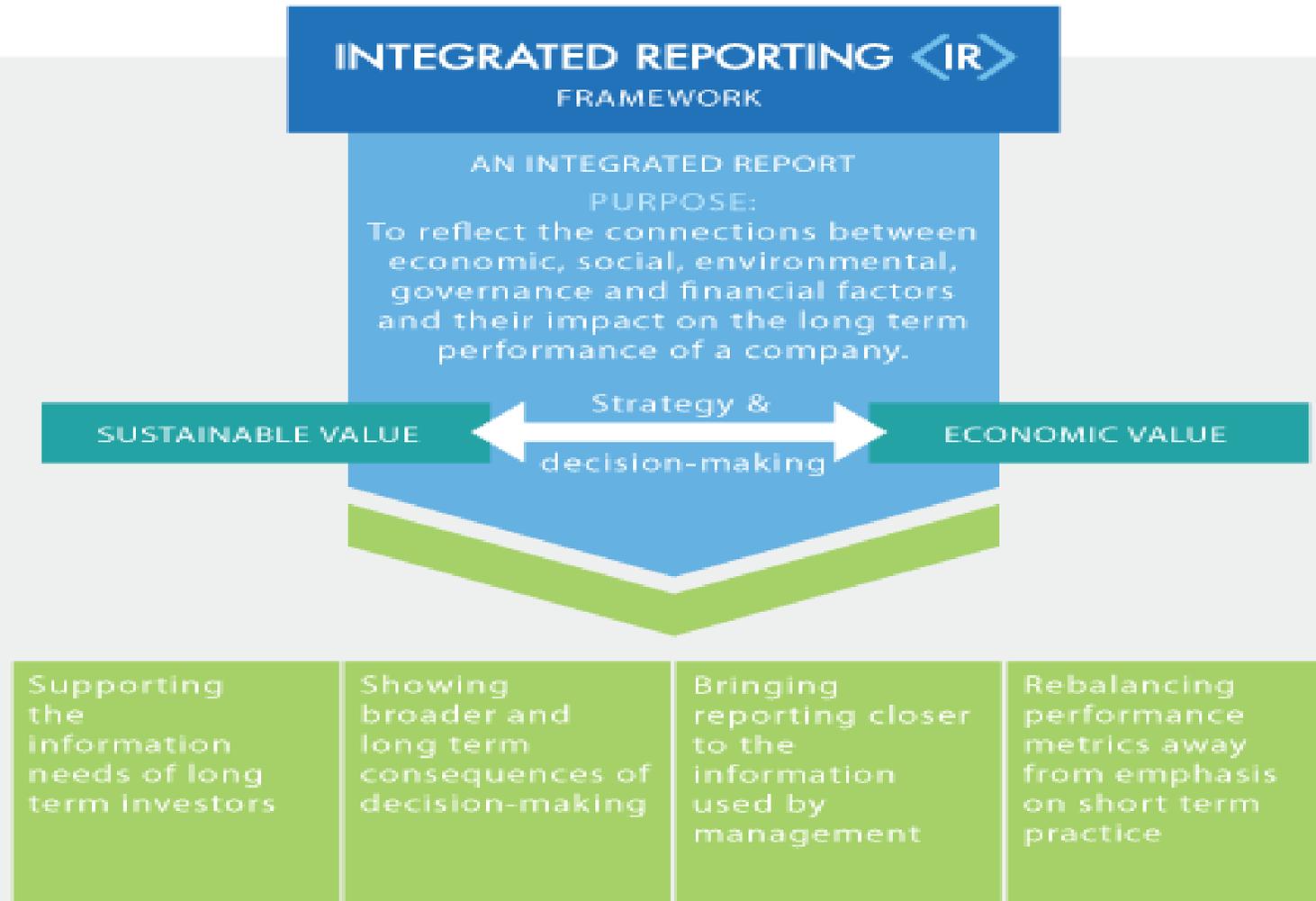
⇒ Integrated report

- suatu komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja dan prospek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.k

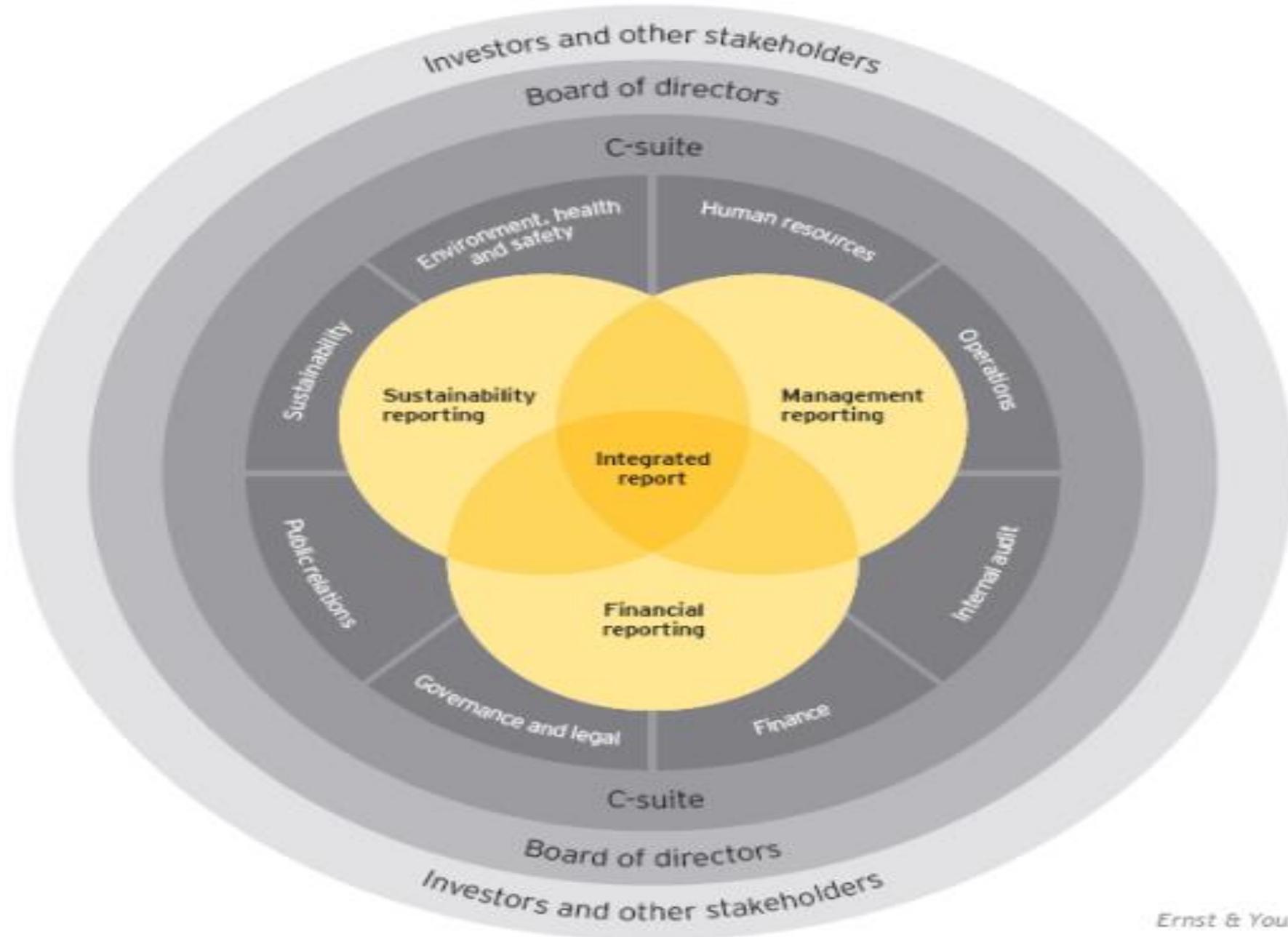
Esensi Integrated Reporting (IR)

- ⇒ IR menggabungkan sejumlah laporan (keuangan, catatan manajemen, tatakelola dan remunerasi, dan pelaporan berkelanjutan) ke dalam satu paket pelaporan untuk menjelaskan kemampuan suatu organisasi dalam penciptaan nilai dan mempertahankan nilainya dalam jangka panjang.
- ⇒ Menyajikan secara bersama informasi material tentang strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja, risiko dan prospek suatu organisasi yang mencerminkan konteks komersial, sosial dan lingkungan dimana organisasi itu beroperasi
- Output dari IR adalah integrated report yang menjadi laporan utama dari suatu organisasi

Rerangka Integrated Reporting



Integrated reporting: connecting financial and non-financial information to your overall business model



Isi Integrated Reporting



Strategic focus

Connectivity of information

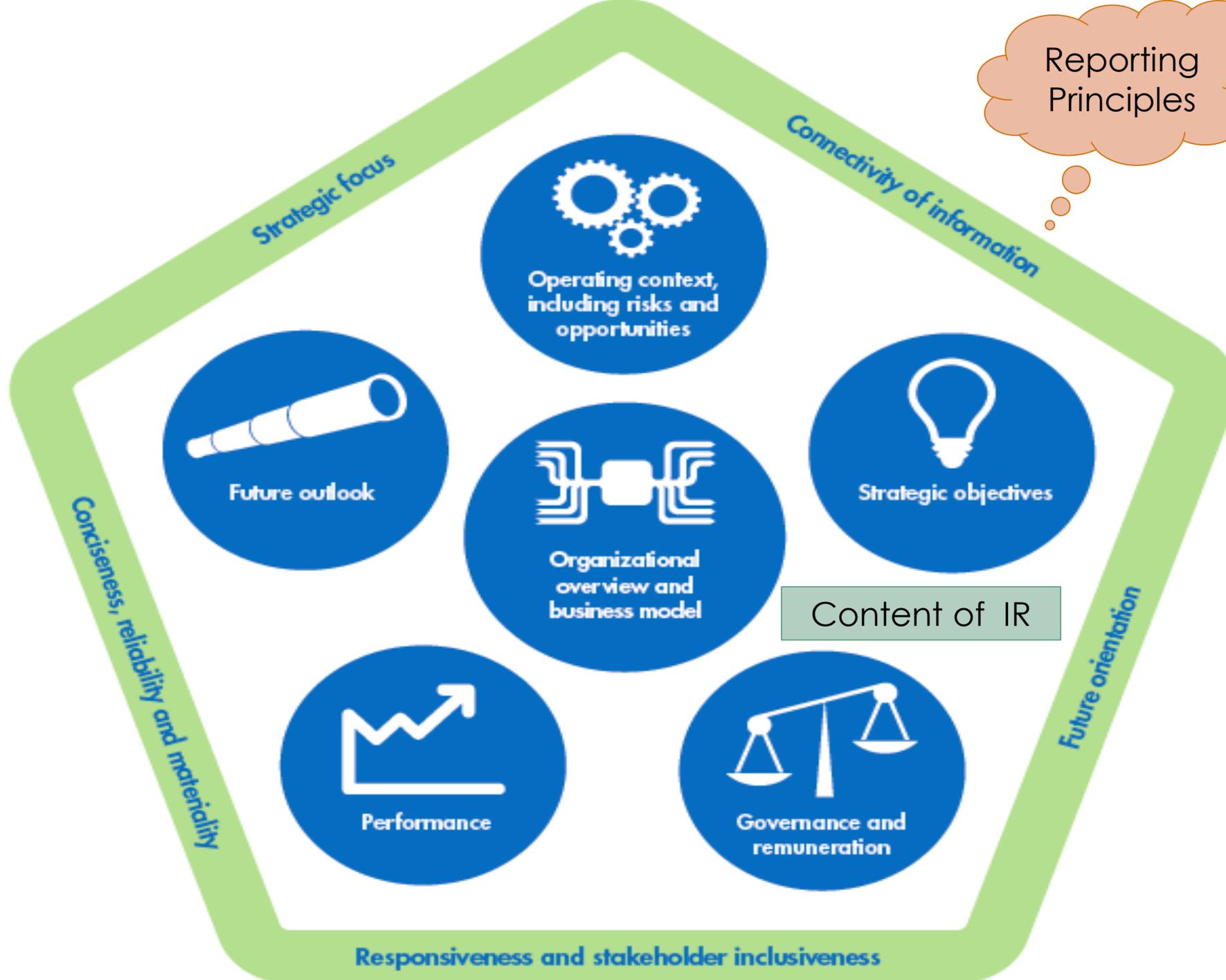
Future orientation



Conciseness, reliability and materiality

Responsiveness and stakeholders inclusiveness

Reporting Principles

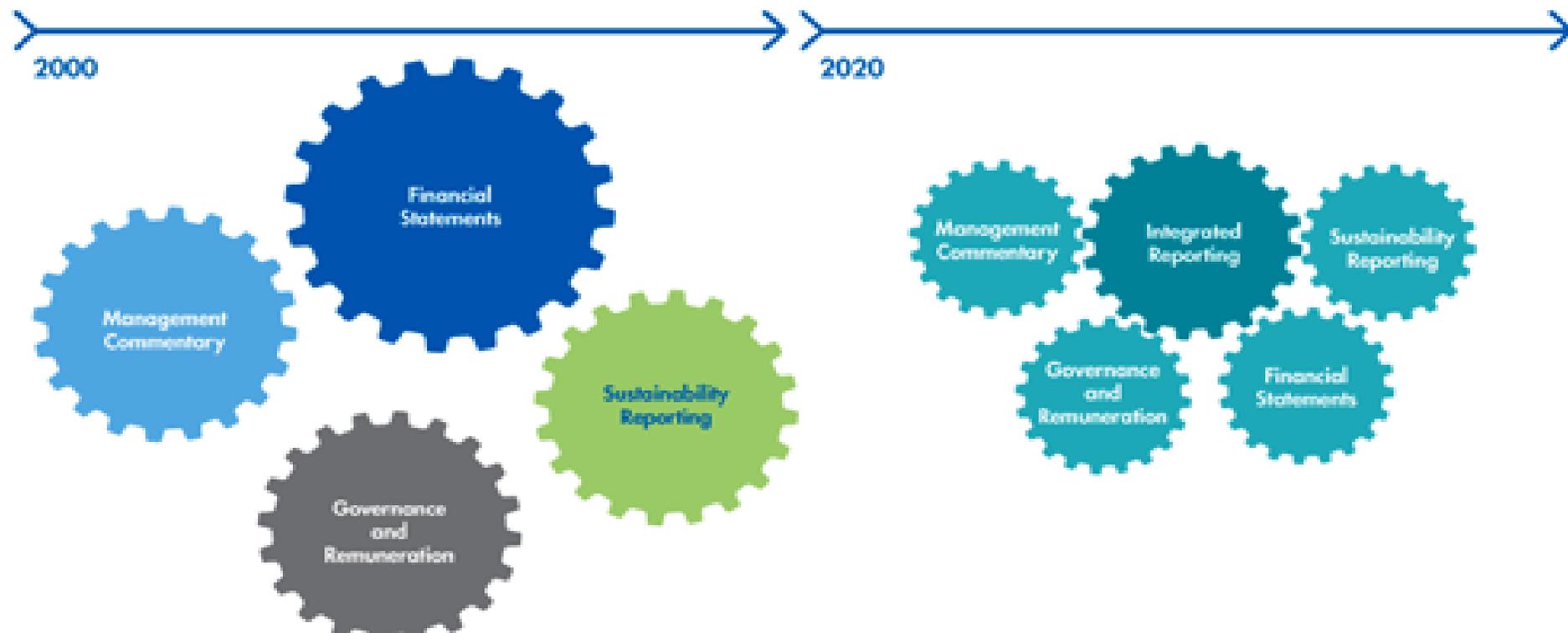




Kesimpulan dan Rekomendasi



1. Tren pelaporan korporasi di masa datang adalah beralih dari pelaporan terpisah menuju pelaporan terpadu (integrated reporting)





2. Integrated Reporting (IR) menyajikan informasi yang komprehensif dan terpadu tentang semua aspek dan dimensi organisasi kepada stakeholders dengan tujuan menciptakan nilai bisnis dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang



3. Ada perbedaan yang signifikan fokus dan kandungan informasi dalam Sustainability Reporting (SR) dan Integrated Reporting (SR).

► Ke depan, Tridharma dari Jurusan/Program Studi Akuntansi perlu memberikan perhatian serius pada isu Sustainability Accounting atau Integrated Accounting untuk menyiapkan lulusan Akuntansi memiliki kompetensi dalam penyusunan Sustainability Reporting atau Integrated Reporting.

TERIMA KASIH

